

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019 hingga 2022. Kecenderungan konservatif dalam akuntansi mencerminkan upaya untuk menghindari potensi kelebihan yang dapat terjadi pada perusahaan (Fitranita, 2019). Sementara itu, *leverage* menunjukkan tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan pencari laba (Astuti et al., 2017). Penelitian ini bertujuan menganalisis data keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri dengan maksud Menguji pengaruh yang memiliki tingkat signifikansi yang berarti terhadap variabel-variabel tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022 adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Kunjungi situs resmi BEI di www.idx.rekan.id untuk menemukan informasi yang relevan untuk penelitian ini, menjadikan informasi tersebut mudah dijangkau secara daring. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada situs tersebut, individu tersebut dapat memasuki tahap berikutnya dalam mengeksplorasi konservatisme akuntansi dan leverage, Dampak yang ditimbulkan dan konsekuensi yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik manajemen laba.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Semua entitas yang menjadi objek penelitian dan akan dianalisis dalam suatu studi disebut sebagai populasi penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Roskha, (2017), untuk rentang waktu 2019–2022, penelitian ini difokuskan pada sejumlah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan sampel populasi ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat mengenai perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang periode tersebut.

3.3.2. Sampel

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yang mengadopsi pendekatan selektif dalam memilih sumber data, diterapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini sebagaimana disampaikan oleh (Roskha, 2017). Salah satu contoh kriteria seleksi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 4 (empat) tahun dari tahun 2019 sampai sampai tahun 2022.
2. Menggunakan pelaporan keuangan dalam rupiah.
3. Sampel dibatasi dengan laba positif.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini mengambil data dokumenter yang diambil dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman dari tahun 2019 sampai

2022. Data ini sangat berharga bagi para peneliti untuk menggali dan menjawab pertanyaan penelitian ini. Catatan dokumenter ini memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana perusahaan-perusahaan ini melakukan keuangan selama periode waktu yang mereka pelajari.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah kumpulan referensi/sumber berbeda yang terkait dengan suatu topik yang digunakan untuk menyimpulkan informasi terkait suatu topik (Creswell, 2014). Sumber-sumber tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan fenomena yang sedang diteliti. Sangat penting untuk memilih sumber data yang tepat dan valid untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan penelitian. Sumber informasi sekunder untuk penelitian ini adalah website BEI yang menyediakan informasi yang diperlukan.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik *purposive sampling* diterapkan oleh penelitian ini untuk pengumpulan data. Pemilihan sampel dengan teknik ini, berdasarkan ungkapan Sugiyono, (2019), dengan memilih sampel. Kriteria sampel sudah ditetapkan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kriteria ini ditentukan berdasarkan relevansinya dengan subjek penelitian dan korelasinya dengan pertanyaan penelitian. Proses akuisisi data dalam studi ini terutama dilakukan melalui pengumpulan data dokumenter, yang diperoleh melalui analisis rinci terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh sejumlah perusahaan terpilih. Dengan penuh kecermatan, para peneliti melakukan pemeriksaan mendalam terhadap informasi keuangan yang diperoleh dari sampel perusahaan tersebut. Data yang terkumpul kemudian diolah

dan disiapkan untuk analisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data ini umumnya dikenal sebagai teknik dokumentasi.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian (baik dependen maupun independen) dipergunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, pembahasan yang lebih komprehensif mengenai berbagai definisi, konsep, fungsi, dan pengukuran yang terkait dengan variabel-variabel tersebut akan dijabarkan:

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yang juga dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen ini menjadi fokus utama dalam penelitian dan merupakan aspek yang ingin dikaji secara mendalam (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang menjadi perhatian utama adalah manajemen laba, yang direpresentasikan oleh simbol (Y).

3.7.1.1 Manajemen Laba

Model Jones yang dimodifikasi telah digunakan dalam penelitian manajemen laba. Menurut Sulistiyanto, (2008) dalam Agustia & Suryani, (2018), berdasarkan pengamatan empiris, nilai provisi bebas mampu bervariasi antara nol, positif, ataupun negatif. Nilai nol berarti pendapatan dikelola dengan model pemerataan pendapatan, sedangkan nilai positif berarti pendapatan dikelola dengan model akumulasi pendapatan, dan nilai negatif berarti pendapatan dikelola dengan model pengurangan pendapatan. Menurut Sulistiyanto, (2008) dalam Agustia & Suryani, (2018), rumus perhitungan manajemen laba dengan menggunakan metode akrual bebas adalah sebagai berikut:

Langkah I

Menggelar perhitungan akumulasi total perusahaan I selama periode t dengan mengaplikasikan rumus:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Estimasi total akumulasi nilai dengan menerapkan analisis regresi linier berganda seperti berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Langkah II

Dari persamaan regresi yang tercantum di atas, kami dapat mengkomputasi NDA (non discretionary) dengan menginjeksikan kembali nilai-nilai koefisien beta (β) sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Langkah III

Selanjutnya, dapat dilakukan perhitungan discretionary accruals dengan cara sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- TA_{it} : Total acrual perusahaan i dalam periode tahun t
- NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
- CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
- A_{it-1} : Total asset perusahaan i dalam periode tahun t-1

- ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$
- PPE_{it} : Property, pabrik dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
- ΔRec_{it} : Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$
- ε : error
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

3.7.2 Variabel Independen

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel independen yang menjadi subjeknya, yaitu Konservatisme Akuntansi (X_1) dan Leverage (X_2), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2022. Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut akan digunakan sebagai alat ukur yang tepat untuk menguji hubungannya;

3.7.2.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang cermat yang diterapkan oleh perusahaan guna menghadapi ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam konteks bisnis, dengan tujuan memastikan bahwa faktor-faktor tersebut dipertimbangkan secara memadai (Fitranita, 2019). Terdapat dua varian akruar yang menggambarkan perbedaan dalam konsep konservatisme Givoly, yaitu akruar operasi, yang timbul dari aktivitas operasional entitas bisnis, dan akruar non-operasi, yang terjadi di luar hasil operasional (Gusmiarni & Alisa, 2022). Menurut Model Givoly & Hayn, (2000) konservatisme diukur berdasarkan

besarnya akrual perusahaan. Tingkat akrual yang lebih rendah mengindikasikan pendekatan atas praktik akuntansi yang lebih konservatif. Oleh karena itu, guna mengetahui tingkat konservatisme menggunakan pengukuran Model Givoly & Hayn, (2000) dengan rumus :

$$CONNAC = \frac{(NI_{it} + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONNAC : Tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

NI_{it} : Laba sebelum extraordinary items ditambah depresiasi

CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi

TA : Total Aset

Givoly & Hayn, (2000) melakukan penelitian mengenai evolusi akuntansi akrual dari waktu ke waktu. Mereka memperoleh hasil kalau akrual negatif bertahan selama beberapa tahun, hal ini mengindikasikan penggunaan konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa kehati-hatian telah dilakukan dalam praktik akuntansi.

3.7.2.2 Leverage

Leverage adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Aspek ini tercermin melalui rasio utang keseluruhan terhadap aset keseluruhan, yang mencerminkan proporsi utang perusahaan secara keseluruhan terhadap total aset yang dimilikinya (Astuti et al., 2017). Rasio ini memberikan gambaran mengenai stabilitas keuangan dan eksposur risiko suatu perusahaan, karena rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan dana pinjaman untuk mendukung operasi dan investasinya. Tingginya rasio leverage menunjukkan adanya ketergantungan

yang lebih signifikan terhadap pembiayaan utang, yang berpotensi meningkatkan kerentanan keuangan perusahaan. Namun, apabila dikelola dengan efektif, situasi tersebut juga dapat menghasilkan peluang keuntungan yang lebih besar. (Latifah, 2015). Perhitungan rasio *leverage* mengikuti rumus yang dijelaskan oleh Roskha, (2017):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pentingnya analisis data untuk menjelaskan atau interpretasi data untuk menjawab hipotesis penelitian. Kemudian, untuk mempermudah dalam menganalisis data, diperlukan bantuan *software* SPSS supaya hasil olahan lebih cepat dan akurat. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperjelas gambaran statistik bahan penelitian, maka harus dilakukan uji statistik deskriptif. Tes deskriptif adalah tes yang memberikan gambaran lengkap tentang variabel independen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan statistik diskriptif yang terdiri dari mean, median, standart deviasi, minimum dan maksimum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menjelaskan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kualitas data penelitian agar menghasilkan suatu model regresi yang baik. Ada empat jenis uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik melalui normal probability plot dan statistika nonparametrik Kolmogrov-Smirnov. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai adanya hubungan linear atau korelasi antar variabel. Salah satu metode umum untuk mengevaluasi multikolinearitas adalah dengan memeriksa *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi (Ghozali, 2018). Nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berkorelasi dengan kuat. Uji ini sangat penting bagi para peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah multikolinearitas, karena dapat berdampak pada akurasi, keandalan, dan interpretasi hasil analisis regresi.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara error term saat ini (t) dengan error term pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi. Uji ini membantu peneliti untuk menentukan apakah ada hubungan sistematis antara residual pada titik waktu yang berbeda. Uji Durbin-Watson biasanya digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, memberikan statistik yang mengindikasikan keberadaan dan tingkat autokorelasi dalam model uji yang diterima. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ (Ghozali, 2018: 11). Mendeteksi dan

mengatasi autokorelasi sangat penting untuk memastikan kredibilitas dan ketergantungan temuan analisis regresi dengan signifikansi 5%.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi mengalami kesamaan. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada uji scatterplot jika data menyebar, maka dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dirumuskan berdasarkan hasil analisis statistik, khususnya regresi berganda, yang memungkinkan pengujian hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Setelah tahap pengujian sebelumnya, penting untuk menilai model regresi untuk menentukan keberadaan dan tingkat pengaruh variabel sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{CONACC} + \beta_2 \text{LEV} + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen laba

A : Nilai konstanta

β_1 : Koefesien regresi variable konservatisme akuntansi

β_2 : Koefesien regresi variable *leverage*

CONNAC : Konservatisme akuntansi

Lev : *Leverage*

ϵ : Error atau variable diluar model

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T akan menunjukkan sejauh mana variabel bebas atau independen berpengaruh secara sendiri-sendiri atau masing-masing dalam menafsirkan variasi variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis yang dikerjakan secara parsial ditujukan supaya dapat terlihat pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diketahui rumusan hipotesis pada penelitian kali ini yakni :

H0 = Tidak adanya pengaruh signifikan dilihat secara parsial antara variabel independen atau variabel bebas yaitu pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap manajemen laba.

H1 = Terdapat adanya pengaruh signifikan dilihat secara parsial antara variabel independen atau variabel bebas yaitu pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Kemudian terdapat cara untuk membuktikan hipotesis yang diusulkan diterima atau ditolak yaitu dengan mempertimbangkan perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} serta melihat tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 5%.

1. Pada saat nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.
2. Pada saat nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dimana dapat diartikan

bahwa secara parsial variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

3.8.4.2 Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R_2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R_2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted R_2 yang dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model tidak seperti

R^2 . Dalam kenyataannya nilai Adjusted R_2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2018: 97).

